

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, bagi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah seringkali dihubungkan dengan parameter keberhasilan daerah dalam menjalani otonomi daerah. Semakin besar PAD memberi indikasi pemerintah daerah yang bersangkutan semakin siap menjalankan otonomi daerah. Oleh karena Pemerintah daerah dituntut mampu menggali sumber-sumber keuangan sendiri dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang menjadi kewenangan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh banyak daerah adalah PAD belum memberikan kontribusi yang berarti bagi penerimaan daerah secara keseluruhan. Misalnya Kabupaten Wonosobo, kemandirian dalam pendanaan pembangunan juga mungkin masih jauh dari yang diharapkan. Selama tahun 2015-2017, kontribusi PAD terhadap APBD hanya berkisar antara 9,67% - 10,77%. Angka tersebut tidak jauh berbeda pada anggaran 2018, RAPBD tahun 2018 diestimasikan sebesar Rp 1,722,5 triliun, yang berasal dari PAD sebesar Rp 205, 810 milyar atau 11,95% (APBD, 2018.) Dengan demikian kemandiriannya masih rendah atau ketergantungan Kabupaten Wonosobo terhadap sumber penerimaan dari sumbangan dan bantuan pusat atau dan Propinsi Jawa Tengah masih tinggi.

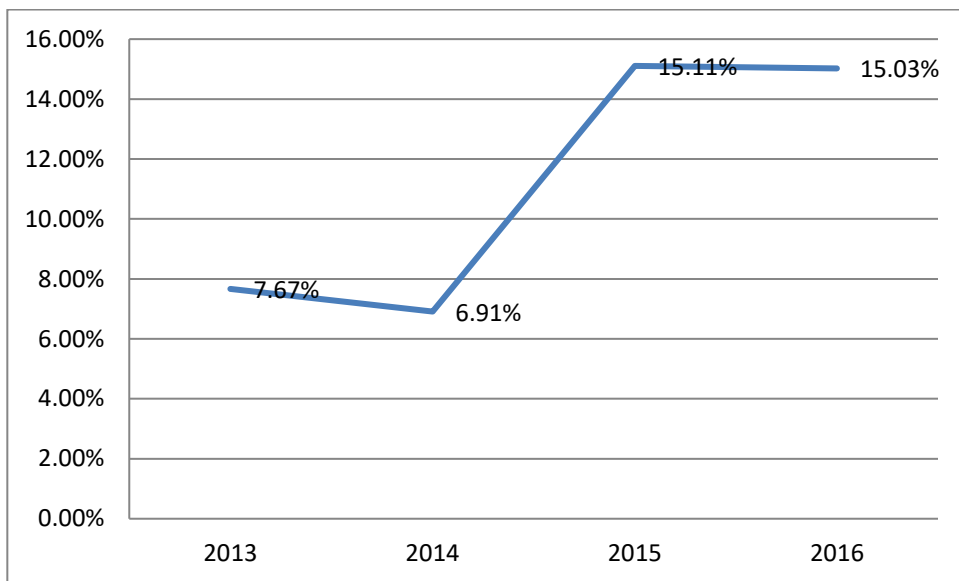
Tabel 1.1 Kontribusi PAD Kabupaten Wonosobo

	2013	2014	2015	2016	2017
PAD (dalam juta Rp)	108.729	175.319	182.607	199.894	228.017
Penerimaan Daerah (dlm juta Rp)	1.144.182	1.277.145	1.432.159	1.575.601	1.829.290
Kontribusi	9,50%	13,73%	12,75%	12,69%	12,46%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kab Wonosobo 2013-2017

Mengingat kondisi tersebut upaya meningkatkan PAD, pemerintah daerah Kabupaten Wonosobo harus terus berusaha agar PAD-nya termasuk yang bersumber dari Pajak dan Retribusi Daerah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu sehingga semakin mampu menopang kebutuhan APBD. Salah satu sumber pajak dan retribusi daerah Kabupaten Wonosobo yang perlu dijajagi untuk kepentingan peningkatan PAD tersebut adalah retribusi pasar.

Retribusi pasar berkaitan dengan pelayanan langsung dari pemerintah daerah untuk menyediakan tempat pasar yang layak dan strategis. Pemerintah daerah akan melakukan pemungutan retribusi kepada setiap pengguna sarana pasar. Sedangkan dari pihak masyarakat akan menerima timbal balik jasa yang diberikan pemerintah daerah. Retribusi pasar berpotensi memberikan kontribusi cukup besar dikarenakan setiap daerah memiliki jumlah pasar yang cukup banyak. Di pasar tersebut setiap hari atau pada hari-hari tertentu terjadi transaksi dan bagi para pihak yang melakukan transaksi tersebut dipungut biaya karena menggunakan pasar sebagai tempat transaksi. Di Kabupaten Wonosobo, kontribusi retribusi pasar terhadap total penerimaan retribusi berfluktuasi dari tahun 2013-2016 yaitu antara 6.91% sampai dengan 15.11%.



Gambar 1.1 Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Penerimaan Retribusi

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan penerimaan retribusi pasar antara lain adalah subjek dan objek pasar, sistem pemungutan retribusi, kebijakan pemerintah, dan aparat pelaksanaan retribusi pasar. Pemerintah daerah harus menunmbuh-kembangkan kesadaran dari pihak pedagang dipasar agar bersedia membayar retribusi pasar. Peningkatan penerimaan retribusi pasar harus didukung melalui upaya perbaikan struktur dan system pemungutan yang baik guna peningkatan efektivitas pemungutan. Selain, itu yang tak penting untuk peningkatan penerimaan retribusi pasar adalah besaran tarif retribusi.

Pada saat ini tarif retribusi pasar Kabupaten Wonosobo didasarkan pada Perda No. 10 Tahun 2009, dengan mencermati dinamika pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi maka cukup wajar jika tarif retribusi pasar perlu dilakukan peninjauan ulang. Dengan memperhatikan biaya penyediaan fasilitas pasar, kemampuan masyarakat dan aspek keadilan diharapkan terjadi kenaikan tarif yang wajar dan dapat diterima dengan baik oleh

pihak pemberi layanan maupun pihak penerima layanan sehingga pada gilirannya target penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan sesuai dengan potensinya dan pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD.

1.2 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Kajian Akademis Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang besaran perubahan tarif retribusi pasar dan potensi penerimaan retribusi daerah yang berasal dari retribusi pasar berdasarkan usulan perubahan tarif.

2. Tujuan

Kajian Akademis Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo bertujuan untuk;

- (1) Menganalisis kontribusi dan perkembangan retribusi pasar Kabupaten Wonosobo
- (2) Menganalisis perubahan tarif retribusi pasar Kabupaten Wonosobo
- (3) Menganalisis potensi penerimaan retribusi pasar berdasarkan usulan tarif baru

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup Penelitian : Penyusunan Kajian Akademis Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo meliputi

1. Lingkup Wilayah: mencakup seluruh pasar di Kabupaten Wonosobo mulai kelas I, Kelas II, Kelas III (Desa)
2. Lingkup Kegiatan: meliputi beberapa aktivitas yaitu pengumpulan data, perhitungan tarif retribusi pasar, potensi retribusi pasar berdasarkan usulan tarif hingga rekomendasi

1.4 Metode Penelitian

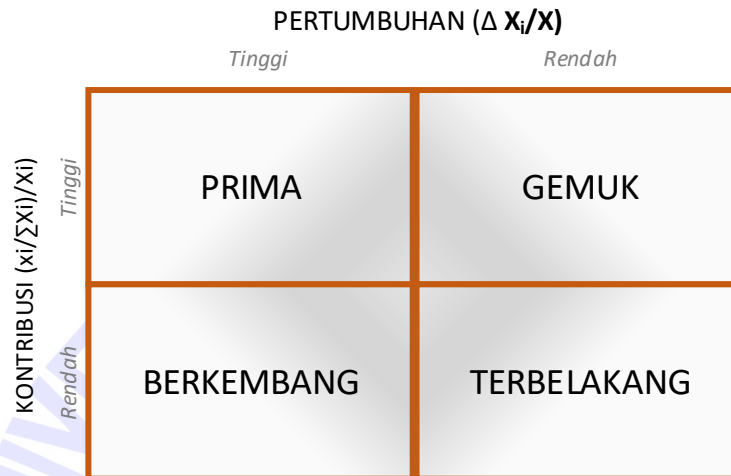
Data

Penyusunan Kajian Akademis Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo membutuhkan dukungan data antara lain kondisi geografis dan ekonomi Kabupaten Wonosobo, perkembangan jenis-jenis PAD, jumlah pasar untuk masing-masing kelas, Perda Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo. Kebutuhan data tersebut diperoleh Kabupaten Wonosobo Dalam Angka, Dinas Pasar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan BPS, DPPKAD, Perda dan APBD Kabupaten Wonosobo. Selain itu juga dilakukan penelusuran perda retribusi pasar dari lain seperti Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kebumen sebagai bahan pembandingan besaran tarif retribusi pasar

Analisis

Penyusunan Kajian Akademis Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo dilakukan melalui beberapa tahapan analisis. Tahap I, diawali dengan penyajian gambaran atau profil geografis dan profil ekonomi, kemudian dianalisis kontribusi dan perkembangan retribusi pasar dalam kerangka

PAD menggunakan analisis matrik seperti yang nampak pada Gambar 1.1.



Gambar 1.2 Matrik Pertumbuhan & Kontribusi

- Keterangan :
- X_i = Penerimaan masing-masing jenis PAD
 - $\sum X_i$ = Total pendapatan
 - \bar{X} = Rata-rata kontribusi
 - ΔX = Pertumbuhan masing-masing jenis PAD
 - $\Delta \bar{X}$ = Rata-Rata pertumbuhan

- **Prima**
Jenis pajak/retribusi prima berarti memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang relatif tinggi
- **Berkembang**
Jenis pajak/retribusi yang memiliki kontribusi yang relatif kecil, namun mengalami pertumbuhan yang besar.
- **Gemuk**
Jenis pendapatan yang memiliki kontribusi diatas rata-rata tetapi pertumbuhannya relatif rendah
- **Terbelakang**

Jenis pendapatan yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan relatif rendah

Tahap II, analisis tentang perubahan tarif retribusi pasar Kabupaten Wonosobo, dengan mempertimbangkan laju inflansi, pertumbuhan ekonomi dan tarif retribusi daerah sekitaran. Dalam tahap ini dilakukan analisis atas akumulasi laju inflansi dan pertumbuhan ekonomi selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 (bulan November 2018) sebagai dasar perubahan tarif. Tarif retribusi daerah sekitaran menggunakan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 17 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung No 13 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar dan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 29 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Kedua kabupaten tersebut digunakan sebagai pembandingan karena tiga alasan yaitu (1) berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosobo (2) kebaruan dari peraturan daerah dan (3) ketersediaan data.

Tahap III, analisis potensi kontribusi retribusi pasar terhadap PAD berdasarkan usulan perubahan tarif dan analisis skenario. Dalam menghitung potensi penerimaan setelah evaluasi tarif, menggunakan realisasi penerimaan 2017 sebagai tahun dasar. Terdapat tiga skenario perhitungan yaitu optimis, moderate dan pesimis. Skenario optimis jika seluruh kapasitas yang digunakan pada tahun 2017 digunakan semuanya, moderate berarti hanya mempertimbangkan 90% dari kapasitas yang digunakan pada tahun 2017, sementara pesimis berarti hanya mempertimbangkan 80% dari kapasitas yang digunakan pada tahun 2017.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pokok penyajian laporan : Penyusunan Kajian Akademis Retribusi Pasar Kabupaten Wonosobo mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, lingkup penelitian, sistematika laporan serta metode penelitian

BAB II TELAAH LITERATUR bagian ini berisi kajian yang bersifat teoritis mengenai batasan Pasar, keberlangsungan pasar; dan retribusi pasar dan PAD

BAB III GAMBARAN UMUM bagian ini mengemukakan gambaran tentang kondisi geografis dan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi retribusi pasar terhadap PAD

BAB IV POTENSI RETRIBUSI PASAR bagian ini berisi tentang analisis perubahan tarif, potensi retribusi pasar berdasarkan beberapa skenario.

BAB V PENUTUP, bagian ini berisi simpulan dan saran